JIHAD DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Fatkhul Mubin

fatkhulmubin90@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin, Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia, sebagaimana terdapat di dalam sumber ajarannya, alqur'an dan hadist tampak ideal dan agung, Di dalam Al-qur'an dan Hadist Allah memerintahkan berjihad untuk menegakkan syariat islam sebagaimana yang telah di lakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Namun Allah juga memerintahkan untuk saling mengasihi dan menghormati antar umat beragama, jihad dilaksanakan untuk menjalankan misi utama manusia yaitu menegakkan agama Allah atau menjaga agama tetap tegak, dengan cara-cara yang sesuai dengan garis perjuangan para Rasul dan Al-Quran. Jihad yang dilaksanakan Rasul adalah berdakwah agar manusia meninggalkan kemusyrikan dan kembali kepada aturan Allah, mensucikan qalbu, memberikan pengajaran kepada ummat dan mendidik manusia agar sesuai dengan tujuan penciptaan mereka yaitu menjadi khalifah Allah di bumi.

Allah menjadikan jihad fisabilillah (berjuang di jalan allah) adalah dasar asasi cinta kepada allah dan rosulnya, jihad ini meliputi mencintai apa yang diperintahkan oleh allah dan membenci yang dilarang oleh allah dengan arti sebenar-benarnya.

B. PEMBAHASAN

Pengertian Jihadisme

Jihad berasal dari akar kata jahada (bersungguh-sungguh) membentuk tiga kata kunci yang dapat mengantarkan manusia meraih predikat tertinggi sebagai manusia paripurna.

Pertama, kata jihad berarti perjuangan yang dilakukan seseorang dengan mengandalkan unsur fisik atau otot meskipun perjuangan nonfisik juga masuk kategori jihad di tempat lain. Jihad secara fisik tidak mesti harus diukur dengan kemampuan seseorang untuk mengangkat senjata melawan musuh-musuh Islam.

Melakukan berbagai usaha secara fisik demi terwujudnya keamanan, keselamatan, dan ketinggian martabat manusia juga termasuk jihad. Bahkan, menyingkirkan batu kerikil di jalanan yang dapat membahayakan orang lain termasuk cabang dari jihad, kata Rasulullah SAW.

Unsur lain yang harus ada dalam jihad ialah motivasi kuat yang didorong oleh niat tulus hanya untuk Allah SWT. Tanpa niat dan motivasi ini jihad sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Mungkin secara fisik berhasil, misalnya menaklukkan musuh, tetapi harus pula berhasil di sisi Tuhan yang diukur berdasarkan niat suci tadi.

Kedua, *ijtihad* berarti perjuangan secara intelektual seseorang. Tidak semua orang dapat melakukan *ijtihad*. Orang yang ahli di dalam ber*ijtihad* disebut *mujtahid*. Unsur-unsur yang harus dipenuhi seseorang baru dapat disebut *mujtahid* tergantung dalam berbagai konteks. Jika dalam konteks fikih, seorang *mujtahid* harus menguasai bahasa Arab, *Ulumul Qur'an*, *Ulumul Hadits*, muslim, dan praktisi muslim.¹

Dunia tahu betul umat Islam saat ini lemah. Diantaranya dalam bidang media dan publikasi. Celah inilah yang dimanfaatkan untuk menyegel pergerakan umat Muhammad dengan cara menyebarkan propagandamenyimpang, *misconception* hingga kekeliruan terhadap Agama Islam.

Buktinya, penjajahan terhadap muslim di negara seperti Palestina dan Syria, tidak banyak kita ketahui perkembangan dan detilnya. Tapi giliran WTC dan Paris yang di bom, seluruh dunia langsung heboh memberikan simpati, bakar lilin. Parahnya lagi media televisi dan koran menuduh Islam dan slogan jihad sebagai aktor utamanya. Giliran pelakunya bukan Islam, tidak ada berita yang menyebut orang itu dan agamanya sebagai teroris.²

¹<https://mediaindonesia.com/read/detail/236077-meluruskan-makna-jihad-1>

² Saihu, S. (2019). RINTISAN PERADABAN PROFETIK UMAT MANUSIA MELALUI PERISTIWA TURUNNYA ADAM AS KE-DUNIA. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(2), 268-279,

Saihu, S. (2019). Pendidikan Pluralisme Agama: Kajian tentang Integrasi Budaya dan Agama dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Kontemporer. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(1), 67-90,

Saihu, S. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BALANCED SCORECARD DI PONDOK PESANTREN JAM'IYYAH ISLAMIYYAH TANGERANG SELATAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 1-22.

Saihu, S. (2019). KOMUNIKASI PENDIDIK TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS ASY-SYIFA LARANGAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418-440.

Saihu, S., & Marsiti, M. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME DI SMA NEGERI 3 KOTA DEPOK, JAWA BARAT. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-54.

Saihu, S. (2019). KONSEP MANUSIA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PERUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197-217.

A. Pengertian jihad dalam islam

Arti Jihad itu sendiri bukanlah perang, apapun dan di manapun yang dilakukan muslim untuk mendapatkan kekuasaan, ketenaran, harta dan kekayaan. Jihad adalah *abstract noun* atau *masdar* dalam bahasa Arab yang asal katanya *jahada* جاهد yang berarti ‘berjuang dan berusaha keras. Jihad dalam konteks keislaman adalah melawan kecenderungan jahat dalam diri sendiri, seperti malas dan dengki. Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

أَفْضَلُ الْجِهَادِ أَنْ يُجَاهِدَ الرَّجُلُ نَفْسَهُ وَهَوَاهُ

“Jihad yang paling utama adalah berjihad berjuang melawan hawa nafsu.” (Ibnu Najjar dari Abu Dzarr).

Jihad artinya berjuang dan berusaha untuk menata masyarakat yang lebih baik dan bermartabat, seperti damai dan saling menghormati. Jihad maknanya berjuang dan berusaha melawan penindasan dan kezaliman, seperti pemerkosaan, *human trafficking* dan korupsi. Jihad juga berjuang dan berusaha melindungi diri hanya jika diserang atau ketika terjadi peperangan. Jihad berarti berusaha meraih haji mabrur dengan memenuhi segala syarat, rukun dan ketentuan wajib di dalamnya. Berbakti pada orang tua dan menuntut ilmu pun termasuk bagian dari jihad.

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Siapa saja yang keluar rumahnya untuk menuntut ilmu, maka dia fisabilillah hingga pulang.” (at-Tirmizi).³

Adapun pengertian Jihad menurut para ahli sebagai berikut:

1. Syaikhul islam ibnu taimiyah

menyatakan:”maksud tujuan jihad adalah meninggikan kalimat allah dan menjadikan agama seluruhnya hanya untuk Allah⁴

Saihu, S., & Rohman, B. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI MODEL PENDIDIKAN TRANSFORMATIF LEARNING PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BALI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 435-452.

³ <https://www.openulis.com/pengertian-jihad-islam/>

⁴ Imam malik ibnu anas/Al-muatta(Jakarta:PT raja grafindo persada.1999) hl. 232

2. Syaikh Abdur Rohman bin Nashir Al sa'di

menyatakan:”jihad ada dua jenis pertama jihad dengan tujuan untuk kebaikan dan perbaikan kaum mukminin dalam akidah, ahlaq, adab (perilaku), dan seluruh perkaraa dunia dan akhirat mereka serta pendidikan mereka baik ilmiah dan amaliah. Jenis ini adalah induk jihad dan tonggaknya serta menjadi dasar bagi jihad yang ke dua yaitu jihad dengan maksud menolak orang yang menyerang islam dan kaum muslimin dari kalangan orang kafir, munafiqin, mulhid, dan seluruh musuh-musuh agama dan menentang mereka”

3. Syaikh abdul aziz bin baaz menyatakan

jihad terbagi menjadi dua yaitu jihad At tholab(menyerang) dan jihad Ad daf'hu(bertahan). Maksud tujuan ke duanya adalah menyampaikan agama allah dan mengajak orang mengikutinya, mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya islam dan meninggikan agama Allah di muka bumi serta menjadikan agama ini hanya untuk Allah semata.⁵

4. Madzhab Hanafi

Menurut mazhab Hanafi, sebagaimana yang dinyatakan dalam kitab Badaa'i' as-Shanaa'i', “Secara literal, jihad adalah ungkapan tentang pengerahan seluruh kemampuan, sedangkan menurut pengertian syariat, jihad bermakna pengerahan seluruh kemampuan dan tenaga dalam berperang di jalan Allah, baik dengan jiwa, harta, lisan ataupun yang lain.⁶

B. SYARAT JIHAD DAN RUKUN JIHAD

Menurut Syaikh Abu Syujak syarat-syarat jihat ada tujuh antar lain:

1. Islam
2. Baligh
3. Berakal
4. Merdeka
5. Laki-laki
6. Sehat

⁵ Imam malik ibnu anas/Al-muatta.....hl. 232

⁶ Tengku muhammad habsi ash shidiegh/ihya ulumuddin(semarang:PT pustaka riski putra.2003) hl. 509

7. Kuat berperrang⁷

Menurut Syaikh Abu Syujak rukun jihad antar lain:

1. Tegas dan siap mati ketika menghadapi serangan musuh, karena Allah Ta'ala mengharamkan Mujahid mundur dari serangan musuh.
2. Dzikir kepada Allah Ta'ala dengan hati dan lisan dalam rangka meminta kekuatan Allah Ta'ala dengan ingat janji, ancaman, dukungan serta pertolongan-Nya kepada wali-wali-Nya. Dengan dzikir seperti itu, hati menjadi tegar dan semangat perang menjadi kuat.
3. Ta'at kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya dengan tidak melanggar perintah keduanya dan meninggalkan larangan keduanya.
4. Tidak menimbulkan konflik ketika memasuki kancha perang, namun dengan satu barisan yang tidak ada celah kosong didalamnya, hati yang menyatu, dan badan-badan yang rapat seperti bangunan kokoh.
5. Sabar dan tetap dalam kesabaran, dan siap mati ketika memasuki kancha perang hingga pertahanan musuh terbongkar dan barisan mereka terkalahkan, sebagaimana firman Allah Ta'ala.⁸

C. MACAM-MACAM JIHAD

Firman allah

وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah (al-taubah[9] : 41)

Demikian pula dengan firman allah berikut:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi (QS Al-anfal [8] : 72)

⁷ Imam taqiyuddin abu bakar bin muhammad al-husaidi/ki fatul akhyar (surabaya:bina imam.2003) hl. 428

⁸ Imam taqiyuddin abu bakar bin muhammad al-husaidi/ki fatul akhyar hl. 428

Bedasarkan pegertian tentang jihad dikaitkan dengan ayat – ayat tersebut, jihad ada dua macam yaitu:⁹

1. Jihad Al-nafs

Jihad al-nafs ialah jihad dalam arti memerangi hawa nafsu, dalam islam Jihad al-nafs dikatagorikan ke dalam jihad akbar, sebab Jihad al-nafs merupakan awal dari segalabentuk jihad, termasuk ke dalam jihad al-nafs adalah memerangi ketamakan, kezaliman, kesombongan, kebodohan, kemalasan, kemiskinan, kemaksiatan, nafsu ingin dihormati, menghasut, dan buruk sangka.

Perhatikan pernyataan- pernyataan llahi berikut:

وَمَنْ جَاهِدْ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS Ankabut[29]: 6)

Demikian pula firman allah berikut:¹⁰

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong. (QS Al-Hajj [22]: 78)

2. Jihad Al-Mal

⁹ Hassan saleh/kajian fiqh & fiqh kontemporer (Jakarta:IT raja grafindo persada.2004) hl. 280

¹⁰ Hassan saleh/kajian fiqh & fiqh kontemporer.....hlm 280

Jihad al-mal merupakan perpaduan jihad bi al-nafs dan jihad bi al-amwal, jihad bil-nafs sama dengan al-qital (perang) , yaitu jihad atau perjuangan dengan mengorbankan jiwa, jika diserang diusir atau diancam musuh yang mengakibatkan terganggu atau hilangnya kebebasan beragama, sedangkan jihad bil-amwal adalah perjuangan dengan (mengorbankan) demi kepentingan agama dan masyarakat harta, jihad bil-amwal dapat berupa infak, sedekah, wakaf dan sebagainya.¹¹

Perhatikan firman – firman Allah berikut:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS-AL-baqarah [2] : 190)

Dan, firman Allah berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُدْفِعُ عَنِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ

Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat. (QS Al-hajj [22] : 38)

D. Praktik Jihad di Masa Modern

Seiring berjalannya waktu yang dimana cara berfikir manusia lebih maju dan rasional. Di sertai dengan meningkatnya fasilitas di bidang teknologi sehingga memudahkan manusia dalam segala bidang. Hal tersebut ditambah dengan jaringan internet sehingga manusia dapat melakukan komunikasi, membaca atau pun sekedar untuk mencari hiburan. Dampak dari perkembangan dunia teknologi sebab pemikiran manusia juga semakin meningkat juga mempengaruhi dalam perkembangan islam.¹²

¹¹ Hassan saleh/kajian fiqh & fiqh kontemporer.....hl. 281

¹² Saihu, S., & Taufik, T. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI GURU. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(2), 105-116.

Saihu, S. (2020). KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT FAZLURRAHMAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82-95.

Saihu, S. (2020). ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA'LIM MUTA'ALIM. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 99-112.

Saihu, Aziz, A., Mubin, F., & Sarnoto, A. Z. (2020). Design of islamic education based on local wisdom (An analysis of social learning theories in forming character through ngejot tradition in bali). *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 1278–1293.

Perkembangan islam pun semakin mudah dengan adanya teknologi terlebih dikalangan remaja islam masa sekarang. Dalam menyiarkan seruan islam taklagi harus dengan bertatap muka langsung tapi bias melalui media social dimana seseorang berbicara tidak didepan orang banyak tapi berbicara didepan kamera sebagai alat perekam yang nantinya akan di unggah di internet.

Zaman telah berganti yang mana esensi dari suatu agama ataupun norma-norma yang tegantung dalam islam mengalami revolusi. Sebab aspek alam dalam kehidupan yang mempengaruhi manusia yang menuntut manusia untuk berubah dengan adanya kearifan local. Pada masa millennial sekrang eksistensi dari suatu makna jihad telah berubah dengan peran menyebarkan pesan perdamaian. Dan dengan upaya menuntut ilmu setinggi mungkin guna menjauhkan diri dari ketertinggalan dimana intelektualitas manusia semakin tinggi.

E. Praktik Jihad di Era Millennial

Peran jihad pada masa sekarang terlebih para generasi muda dalam menunjukan eksistensinya agama islam di era millennial. Sebab kesalahan dalam menafsirkan tentang jihad zaman dahulu dengan jihad di era sekarang itu berbeda dalam praktiknya. Terlepas dari itu budaya juga turut menyumbang dalam membantu menyiarkan agama islam dengan akulturasi budaya masyarakat sehingga mudah diterima oleh masyarakat.¹³

Ronaldo, R., Zulfikar, A., Saihu, Ismail, & Wekke, I. S. (2020). International relations of the asia pacific in the age of trump. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 8(1), 244–246.

Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131-150.

Saihu, M. (2019). Urgensi ‘Urf dalam Tradisi Male dan Relevansinya dalam Dakwah Islam di Jembrana-Bali. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 173-201.

Saihu, S. (2020). The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 61-68.

Saihu, S. (2020). Pendidikan sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 127-148.

13 Aziz, A., & Saihu, S. (2019). Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 299-214

Saihu, S. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI DI JEMBRANA BALI). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 69-90.

Şahin, C. RELIGIA.

Saihu, S., & Mailana, A. (2019). Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 163-176.

Mubin, F. KEADILAN DALAM GENDER: KAJIAN KEPEMIMPINAN WANITA DALAM ISLAM1,

Saihu, M. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Deepublish.

Praktiknya pada zaman sekarang peran pemuda masih sangat dibutuhkan sebagai barisan terdepan guna menghindari perpecahan jangan sampai menjadi pelaku provokator. Usaha pada masa millennial ini dengan memperkaya pengetahuan guna menolak kebodohan agar tidak mudah terpancing atau pun terpengaruh oleh lingkaran setan.

Sebagai kaum muda dalam memerangi kebodohan perlu juga dengan dilandasi pemikiran yang rasional yang bertungku pada religiusitas. Remaja yang hidup dimasa millennial dalam perannya menyuarakan anti kekerasan intolerant dalam praktik doktrin beragama sekuler dan konservatif, dalam upaya mensosialisasi keragaman dalam kebersamaan. Sebagai remaja yang aktif dalam memutus rantai kebodohan di masa lalu.

Dengan melakukan inovasi terbaru dalam menyebarkan pesan perdamaian maka upaya ini juga merupakan sifat jihad sebab ada upaya melawan atau memerangi dari sifat pemikiran yang sempit.

Upaya yang dilakukan dalam ikut membantu mengkampanyekan suara perdamaian demi menjaga keutuhan NKRI. Sebagai generasi yang memperjuangkan kelanjutan dari umur suatu Negara dapat bertahan lebih lama sebab adanya kesatuan yaitu Bhineka Tunggal Ika. Semboyan tersebut sudah diwariskan sejak zaman kemerdekaan setelah perginya penjajah.

Diera sekarang penjajah datang melalaui kebodohan sebab dengan kebodohan manusia mudah terombang-ambing oleh pemahaman atau pun doktrin, dengan menanamkan agama kebencian. Mudah terpercay dan terbawa arus oleh berita hoax melalui media social. Sebab hancurnya dunia bukan dari orang lain melainkan rusaknya akal sehat diri sendiri. Maka dari itu sifat malas terhadap mencari ilmu juga merupakan bentuk salah satu pendzoliman pada diri sendiri.

Motivasi jihad yang dilakukan kaum muslimin tidak terlepas dari upaya penegakan amar–ma’ruf dan nahi–munkar, berupa:¹⁴

3. Terpeliharanya agama

Dalam firmanNya allah ditegaskan

Mubin, F. (2019). TAFSIR EMANSIPATORIS: PEMBUMIAN METODOLOGI TAFSIR PEMBEBASAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 131-151.

Mubin, F. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MADRASAH DAN KEGIATAN LAIN YANG DIPERLUKAN DI DALAMNYA (FAKTOR PENDUKUNGNYA).

¹⁴ Hassan saleh/kajian fiqih & fiqih kontemporer.....hl. 276

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَيَكُونَ لِلدِّينِ لِلَّهِ فَإِنْ أَنْتَهُوَ فَلَا عُدُونَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ

Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), Maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim.(QS Al-Baqarah[2]: 193

4. Tercegahnya kezaliman

Dalam firmanNya Allah ditegaskan

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلِمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena Sesungguhnya mereka telah dianiaya. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu, (QS Al-hajj [22]: 39)

5. Memberantas kemunafikan

Al-Qur'an menegaskan

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّوكُمْ مِّنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِندِ أَنفُسِهِمْ

Sebahagian besar ahli kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman,(QS Al-Baqarah[2]:109)

Dalam firmanNya Allah lain diingatkan

فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّىٰ يُهَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong, (QS Al-nisa [4]: 89)

6. Membela orang – orang lemah

Senada dengan kedua ayat di atas motivasi jihad juga dilakukan dalam rangka membela kaum lemah (dhu'afa). Sebagaimana firman Allah berikut.¹⁵

إِنْ يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ وَلِيُمَحِّصَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَمْحَقَ الْكَافِرِينَ

Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, Maka Sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran) dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim, dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang yang kafir. (Al imran [3]: 140 – 141)

Dengan demikian motivasi jihad yang dilakukan kaum muslimin tidak terlepas dari upaya manusia dalam menegaskan amar ma'ruf dan nahi munkar.

BAB III PENUTUP

KESIMPULAN

Bahwa Jihad adalah berjuang dan berusaha untuk menata masyarakat yang lebih baik dan bermartabat, melawan penindasan dan kezaliman serta melawan kecenderungan jahat dalam diri sendiri. Adapun syarat-syarat jihad antara lain Islam, baligh, berakal, merdeka, laki-laki, sehat dan kuat sedangkan rukun jihad adalah Tegak dan siap mati atas nama Allah, Ta'at kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya. Menyatu dan trintegrasi dengan fikiran dan tujuan, Sabar dan istikomah. Jenis-jenis Jihad yakni Jihad Al-nafs: memerangi hawa nafsu dan Jihad al-mal adalah perjuangan dengan (mengorbankan) demi kepentingan agama dan masyarakat harta, jihad bil-aml dapat berupa infak, sedekah, wakaf dan sebagainya

Praktik yang dilakukan Jihad di zaman modern dan era milenial ini yaitu menyiarkan agama Islam melalui akulturasi budaya masyarakat, memperkaya

¹⁵ Hassan saleh/kajian fiqh & fiqh kontemporer.....hl. 278

pengetahuan dilandasi pemikiran yang rasional, menyuarakan anti kekerasan dalam upaya mensosialisasi keragaman dalam kebersamaan.juga menyebarkan pesan perdamaian dengan dasar terpeliharanya agama, tercegahnya kezaliman, memberantas kemunafikan serta membela orang – orang lemah

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Saihu, S. (2019). Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 299-214
- Hassan saleh/kajian fiqih & fiqih kontemporer(Jakarta:IT raja persada.2004)
- <https://mediaindonesia.com/read/detail/236077-meluruskan-makna-jihad-1>
- <https://www.openulis.com/pengertian-jihad-islam/>
- Imam malik ibnu anas/Al-muatta (Jakarta:PT raja grafindo persada.1999)
- Imam taqiyuddin abu bakar bin muhammad al-husaidi/ki fatul akhyar (surabaya:bina imam.2003)
- Mubin, F. (2019). TAFSIR EMANSIPATORIS: PEMBUMIHAN METODOLOGI TAFSIR PEMBEBASAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 131-151.
- Mubin, F. Keadilan dalam Gender: Kajian Kepemimpinan Wanita dalam Islam1,
- Mubin, F. Model-Model Pembelajaran Berbasis Madrasah dan Kegiatan Lain yang Diperlukan di dalamnya (Faktor Pendukungnya).
- Ronaldo, R., Zulfikar, A., Saihu, Ismail, & Wekke, I. S. (2020). International relations of the asia pacific in the age of trump. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 8(1), 244–246.
- Şahin, C. RELIGIA.
- Saihu, Aziz, A., Mubin, F., & Sarnoto, A. Z. (2020). Design of islamic education based on local wisdom (An analysis of social learning theories in forming character through ngejot tradition in bali). *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 1278–1293.
- Saihu, M. (2019). Urgensi ‘Urf dalam Tradisi Male dan Relevansinya dalam Dakwah Islam di Jembrana-Bali. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 173-201.
- Saihu, M. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Deepublish.
- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131-150.
- Saihu, S. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BALANCED SCORECARD DI PONDOK PESANTREN JAM’IYYAH ISLAMIYYAH TANGERANG SELATAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 1-22.
- Saihu, S. (2019). KOMUNIKASI PENDIDIK TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS ASY-SYIFA LARANGAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418-440.

- Saihu, S. (2019). KONSEP MANUSIA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PERUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197-217.
- Saihu, S. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI DI JEMBRANA BALI). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 69-90.
- Saihu, S. (2019). Pendidikan Pluralisme Agama: Kajian tentang Integrasi Budaya dan Agama dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Kontemporer. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(1), 67-90,
- Saihu, S. (2019). RINTISAN PERADABAN PROFETIK UMAT MANUSIA MELALUI PERISTIWA TURUNNYA ADAM AS KE-DUNIA. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(2), 268-279,
- Saihu, S. (2020). ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA'LIM MUTA'ALIM. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 99-112.
- Saihu, S. (2020). KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT FAZLURRAHMAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82-95.
- Saihu, S. (2020). Pendidikan sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 127-148.
- Saihu, S. (2020). The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 61-68.
- Saihu, S., & Mailana, A. (2019). Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 163-176.
- Saihu, S., & Marsiti, M. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME DI SMA NEGERI 3 KOTA DEPOK, JAWA BARAT. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-54.
- Saihu, S., & Rohman, B. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI MODEL PENDIDIKAN TRANSFORMATIF LEARNING PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BALI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 435-452.
- Saihu, S., & Taufik, T. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI GURU. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(2), 105-116.
- Tengku muhammad habshi ash shidiegh/ihya ulumuddin(semarang:PT pustaka riski putra.2003)